

PENGARUH PROFITABILITAS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN EMISI SAHAM TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013)

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, PRIOR YEAR AUDIT OPINION, AND STOCK ISSUENCE ON GOING CONCERN AUDIT OPINION

(Study of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange on Period 2005-2013)

¹Septin Kisriyani, ²Leny Suzan

¹ Prodi S1Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

² Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹septinkisriyani@students.telkomuniversity.ac.id, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan perusahaan untuk terus *going concern*. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti. Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan opini audit *going concern* melalui beberapa faktor yaitu, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan emisi saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2013. Sebanyak 29 sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam menganalisis pengaruh antara variabel independen dan dependen menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan emisi saham berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$). Secara parsial variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan profitabilitas dan emisi saham tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Opini audit *going concern*, profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan emisi saham

Abstract

The going concern audit opinion is issued by the auditor because there is great doubt about the company's ability to continue going concern. Auditor is responsible for evaluating any doubt on the entity's ability to maintain the survival in the appropriate time period, when the economy is something that is not definite. Audit opinion is issued by the auditor of financial statements to be one consideration for investors in making an investment decision. This study aims to determine the going concern audit opinion by several factors, namely profitability, prior year audit opinion, and stock issuance. The population of this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange on 2005-2013. The total of 29 samples were obtained using purposive sampling method. To analyze the influence of independent and dependent variables used logistic regression analysis. The results showed that simultan of profitability variables, prior year audit opinion, and stock issuance have a significant effect on going concern audit opinion ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$). In partial prior year audit opinion significantly influence on going concern audit opinion. While profitability and stock issuance does not significantly influence on going concern audit opinion.

Keywords : *Going concern audit opinion, profitability, prior year audit opinion, stock issuance*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis tahun 2005 dengan kenaikan harga minyak internasional yang memaksa pemerintah untuk menaikkan harga minyak domestik yang berdampak naiknya harga disegala sektor. Pada tahun 2008 krisis keuangan global menimbulkan dampak pada perekonomian dunia yang berpengaruh terhadap perdagangan dan neraca pembayaran dalam entitas bisnis disetiap negara, termasuk Indonesia (Hamid, 2009). Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur di Indonesia yang mengalami *delisting* saham di Indonesia dari tahun 2005 hingga 2013 terdapat sebanyak 20 perusahaan yang sebagian besar mendapat opini audit *going concern*.

Dari perusahaan *delisting* tersebut yang mengalami masalah *going concern* diantaranya adalah Kasus PT Great River International Tbk pada tahun 2003, auditor investigasi dari BAPEPAM menemukan indikasi *overstatement account* penjualan, piutang dan aset hingga ratusan milyar rupiah. Pencatatan untuk akun penjualan menggunakan metode *makloon* dengan menyertakan dana bahan baku yang dikeluarkan oleh pemesan luar negeri sebagai bagian dari pendapatan, tetapi nilai ekspornya dicantumkan dengan menjumlahkan harga bahan baku, aksesori, ongkos kerja, dan laba perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang serta dipandang berpengaruh terhadap *going concern* perusahaan (www.tempo.co.id, 2007).

PT Surabaya Agung Industry Pulp Tbk tidak mampu menghadapi dampak krisis yang diketahui sejak tahun 2003 perusahaan ini sudah mengalami defisiensi modal yang cukup besar. PT Surabaya Agung Industry Pulp Tbk kehilangan pangsa pasar ekspor di Cina dan Hongkong yang berpindah dari negara importir kertas menjadi eksportir kertas. Labilnya kurs mata uang asing juga mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya dalam Dolar AS telah meningkat secara signifikan dalam satuan rupiah setelah terjadinya krisis, sehingga tahun 2005 sampai 2012 PT Surabaya Agung Industry Pulp Tbk mendapatkan opini audit *going concern* dan tahun 2013 mengalami *delisting* saham dari Bursa Efek Indonesia.

PT Sekar Bumi Tbk mengalami defisiensi modal dan memperoleh opini audit *going concern*. Akibat krisis tahun 1998, perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya karena mengalami kerugian terus-menerus dan tidak mampu membayar utang sehingga membuat perusahaan mengkonversi utang tersebut menjadi kepemilikan saham yang akhirnya tahun 2009 mengalami *delisting* saham dari Bursa Efek Indonesia. Namun, pada tahun 2012 PT Sekar Bumi Tbk melakukan *relisting* saham di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan penambahan modal berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Masalah *going concern* suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui dan diungkapkan, agar suatu perusahaan dapat mengambil tindakan selanjutnya dan mempertimbangkan keputusan yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga terhindar dari kebangkrutan (Susanto, 2009).

Auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang. Namun, auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SPAP, 2011).

Salah satu dari kinerja keuangan perusahaan, terdapat elemen penting bagi keberlangsungan usaha dimasa mendatang yaitu laba perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham (Dibiyantoro, 2011). *Return on Equity* dalam rasio profitabilitas melihat seberapa efektif manajemen perusahaan mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan tingkat pengembalian yang diterima oleh investor (Fahmi, 2011:138).

Apabila tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya (Susanto, 2009). Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya. Auditor mempertimbangkan opini audit yang diterima oleh perusahaan dan semua hal atas laporan keuangan tahun sebelumnya (Sutedja, 2010).

Perusahaan melakukan emisi saham karena laba yang dimiliki perusahaan tidak cukup besar untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan dan tingkat kepercayaan kreditur kepada perusahaan tersebut rendah sehingga perusahaan tidak dapat mendapatkan pinjaman dana (Ahdawiyah, 2007). Perusahaan yang memiliki strategi emisi saham sebagai salah satu berita baik atau *good news* yang dipertimbangkan auditor dalam keputusan opini *going concern* (Mutchler *et al*, 1997 dalam Ananta, 2012).

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara deskriptif bagaimana pengaruh profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan emisi saham pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur tahun 2005-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan emisi saham secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur tahun 2005-2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh emisi saham terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur.

1.3 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi, referensi untuk penelitian berikutnya, dan memperluas pengetahuan yang berkenaan dengan opini audit *going concern*. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan atau mempertahankan investasinya terhadap perusahaan manufaktur mengenai kelangsungan usaha. Bagi Perusahaan sebagai bahan pertimbangan pemberian pembiayaan yang berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern*. Serta bagi auditor memberikan pandangan kepada auditor sebelum auditor memustuskan untuk memberi opini audit *going concern*.

1.4 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas yang menguji pengaruh antara opini audit *going concern* sebagai variabel dependen dengan profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya dan emisi saham sebagai variabel independen. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2013. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2013 sebanyak 29 perusahaan. Pemilihan sample sembilan tahun karena pada dasarnya dari kasus yang terjadi akibat krisis yang terjadi tahun 2005, dimana beberapa perusahaan manufaktur memiliki karakteristik utama mengolah sumberdaya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi dengan kenaikan harga komoditi primer yang menjadi bahan baku, menyebabkan biaya produksi meningkat (Hamid, 2009).

Penelitian ini menggunakan Analisis regresi logistik dengan :

$$GC = \alpha + \beta_1 \text{PROFT} + \beta_2 \text{OPTS} + \beta_3 \text{EMS} + \varepsilon$$

Dimana,	
GC	= Penerimaan opini audit <i>going concern</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien variabel
PROFT	= Profitabilitas
OPTS	= Opini audit tahun sebelumnya
EMS	= Emisi Saham
ε	= <i>Error term</i>

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel diambil secara tidak acak dan dipilih berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2005 sampai 2013.
2. Perusahaan manufaktur yang konsisten listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2005 sampai 2013.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2005 sampai tahun 2013.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba rugi setelah pajak negatif atau aliran kas operasi negatif atau ekuitas negatif minimal satu periode dari tahun 2005 sampai tahun 2013.
5. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah secara konsisten pada tahun 2005 sampai tahun 2013.
6. Perusahaan yang Laporan Auditor Independennya *Unqualified Opinion* dan *Unqualified Opinion with Explanatory Language* mengenai *going concern* pada tahun 2005 sampai tahun 2013.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* yang diukur dengan variable dummy. Perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan perusahaan manufaktur yang menerima opini audit tanpa *going concern* diberi kode 0.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return on Equity* (ROE) memberikan indikasi yang baik tentang seberapa baik sebuah perusahaan akan menggunakan dana investasi para investor untuk menghasilkan keuntungan (Dibiyantoro, 2011).

Opini audit tahun sebelumnya diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan diberi kode 1 sedangkan jika perusahaan tidak menerima opini audit *going concern* akan diberi kode 0.

Emisi saham diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan memiliki rencana strategi emisi saham minimal 5% dari total aktiva diberi kode 1 dan 0 jika perusahaan tidak memiliki rencana strategi emisi saham kurang dari 5% atau tidak memiliki strategi dan tidak melakukan strategi tersebut.

2. DASAR TEORI

2.1 Auditing

Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens *et. Al*, 2008:4).

2.2 Opini Audit

Auditor sebagai pihak yang independen dalam penilaian laporan keuangan ditugasi untuk memberikan opini atas laporan keuangan itu sendiri. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang

material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum (SPAP 2011, SA seksi 341). Menurut Mulyadi (2005: 20) terdapat lima jenis pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan, yaitu Pendapat Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*), Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

2.3 Opini Audit Going Concern

Opini audit laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi karena opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan demikian auditor memiliki tanggungjawab atas opini yang diberikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas dan laporan perubahan modal. Auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang. Namun, auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. (SPAP, 2011). Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan perusahaan untuk terus *going concern* (Kristiana, 2012).

2.4 Profitabilitas

Return on Equity (ROE) dalam rasio profitabilitas dapat digunakan untuk perusahaan dengan berita baik atau buruk, secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. *Return on Equity* (ROE) memberikan indikasi yang baik tentang seberapa baik sebuah perusahaan akan menggunakan uang investasi para investor untuk menghasilkan keuntungan (Dibiyantoro, 2011) *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan rumus (Van Horne dan Wachowicz 2005: 225) :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Bertambah tinggi *Return on Equity* (ROE) bertambah efisien sebuah perusahaan mengelola investasi investor untuk menghasilkan laba. Bertambah tinggi *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan, bertambah tinggi pula harga saham yang akan diberikan *market* kepada saham perusahaan tersebut.

2.5 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Jika dalam audit, auditor menemukan peristiwa yang berdampak material terhadap laporan keuangan periode sebelumnya, maka harus mempertimbangkan semua hal atas laporan keuangan periode sebelumnya tersebut (SPAP, 2011). Menurut Nogler (1995) dalam Ramadhany (2004) menyebutkan bahwa dalam menemukan bukti bahwa setelah auditor mengeluarkan opini *going concern*, perusahaan harus menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk memperoleh opini bersih (*unqualified opinion*) pada tahun berikutnya, jika tidak pengeluaran opini *going concern* dapat diberikan kembali.

2.6 Emisi Saham

Secara eksplisit menyatakan bahwa jika auditor sangsi atas kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak yang merugikan dari kondisi tersebut untuk mengevaluasi rencana manajemen. Rencana menaikkan modal diharapkan mampu dapat mengatasi kesulitan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, karena *cash flow* yang diperoleh dapat digunakan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang (SPAP, 2011). Behn *et al* (2001) menyatakan bahwa (1) rencana untuk mencatatkan saham di bursa efek, (2) opsi saham dan hak beli saham atau waran akan dilaksanakan, (3) adanya persetujuan untuk penempatan privat saham dan *warrants*, termasuk dalam rencana manajemen untuk menambah modal, karena hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai aliran kas masuk dan jumlah penambahan modal yang direncanakan signifikan, minimum 5% dari total aktiva.

3. PEMBAHASAN

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005 - 2013 terdapat 151 perusahaan. Sebanyak 37 tidak konsisten *listing* di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang datanya tidak dapat dianalisis karena datanya kurang mencukupi terdapat 43 perusahaan. Dari 71 perusahaan manufaktur yang dapat dianalisis lebih lanjut, dari 71 tersebut yang tidak pernah mengalami kerugian atau rugi setelah pajak sebanyak 31 perusahaan. Ini artinya semua sample pernah mengalami kerugian sehingga menyebabkan defisit dan/atau defisiensi modal.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFT	261	-3.404	.722	.07134	.301913
OPTS	261	0	1	.16	.365
EMS	261	0	1	.03	.173
Valid N (listwise)	261				

a. Deskripsi Profitabilitas

Dari hasil pengujian profitabilitas memperlihatkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih banyak kemungkinan menerima opini audit *going concern* sebanyak 25 sampel dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas tinggi sebanyak 11 sampel. Hasil pengujian deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata dari variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel sebesar 0,07134 dan standar deviasi sebesar 0,301913 yang berarti sampel ukuran perusahaan tidak bervariasi. Nilai minimum variabel profitabilitas sebesar -3,404 adalah perusahaan Argo Pantes Tbk (ARGO) pada tahun 2010. Dan nilai maximumnya sebesar 0,722 yaitu perusahaan Lionmesh Prima Tbk (LMSH) pada tahun 2012. Auditor cenderung lebih banyak memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas rendah, dan lebih banyak tidak memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi.

b. Deskripsi Opini Audit Tahun Sebelumnya

Hasil pengujian deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata dari variabel penerimaan opini audit tahun sebelumnya dengan opini audit *going concern* sebesar 0.16 yang artinya dari seluruh sampel terdapat 16 persen sampel yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, dan 84 persen tidak

mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya. Dari sampel yang menerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya terdapat 35 sampel yang menerima kembali opini tersebut dan 6 sampel perusahaan yang tidak menerima kembali.

c. Deskripsi Emisi Saham

Hasil pengujian deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata dari variabel emisi saham pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel sebesar 0.03 yang artinya dari seluruh sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 - 2013 terdapat 3 persen sampel yang melakukan emisi saham minimal 5% dari aktiva dan 93 persen tidak melakukan emisi saham minimal 5% dari aktiva. Dari sampel yang melakukan emisi saham hanya terdapat satu perusahaan yang pernah menerima opini audit *going concern* selama periode penelitian sedangkan untuk 7 sampel perusahaan lain tidak terdapat penerimaan opini audit *going concern*.

3.1 Uji Signifikansi Simultan

Tabel 2
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	167.794	3	.000
	Block	167.794	3	.000
	Model	167.794	3	.000

Sumber: Output SPSS 20.0

Dari hasil pengujian regresi logistik, dengan melihat tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui bahwa nilai *chi-square* = 167,794 dan *degree of freedom* = 3 adapun tingkat signifikansi sebesar 0,000 (*p-value* 0.000 < 0.05), maka H_{01} ditolak atau H_{a1} diterima, artinya variabel profitabilitas, opini audit *going concern*, dan emisi saham secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

3.2 Uji Signifikansi Parsial

Tabel 3
Hasil Koefisien Regresi
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PROFT	-4.656	2.561	3.304	1	.069	.010
	OPTS	7.000	1.143	37.534	1	.000	1096.632
	EMS	-15.189	13995.216	.000	1	.999	.000
	Constant	-5.058	1.006	25.288	1	.000	.006

a. Variable(s) entered on step 1: PROFT, OPTS, EMS.

A. Pengaruh Profitabilitas Secara Parsial terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil pengujian, diperoleh tingkat signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,069 lebih besar dari 0,05 (0,069 > 0,05) yang berarti profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Walaupun profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan, namun arah koefisien regresi yang bertanda negatif -4.656 sesuai dengan teori dimana bertambah tinggi nilai ROE maka semakin efisien perusahaan mengelola investasi dari investor untuk menghasilkan laba. Hal ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dengan menggunakan *return on equity* menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang bagus sehingga kecenderungan perusahaan menerima opini audit *going concern* semakin kecil, sedangkan semakin rendahnya tingkat profitabilitas meningkatkan kecenderungan perusahaan menerima opini audit *going concern* semakin besar.

B. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Secara Parsial terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil pengujian diperoleh tingkat signifikansi variabel opini audit tahun sebelumnya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti opini audit tahun sebelumnya secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menyimpulkan bahwa jika perusahaan tahun sbelumnya menerima opini audit *going concern*, maka semakin besar kemungkinan auditor memberikan kembali opini audit *going concern*, dan sebaliknya jika perusahaan tahun sebelumnya perusahaan tidak menerima opini audit *going concern*, maka kemungkinan kecil perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan tahun sebelumnya saling berkesinambungan dengan laporan keuangan tahun berjalan.

Dalam hasil penelitian ini juga menunjukkan profitabilitas memiliki koefisien positif sebesar 7,000 yang berarti variabel opini audit tahun sebelumnya mempunyai pengaruh positif dengan penerimaan opini audit *going concern*.

C. Pengaruh Emisi Saham Secara Parsial terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Dari hasil pengujian diperoleh tingkat signifikansi variabel emisi saham sebesar 0,999 lebih besar dari 0,05 ($0,999 > 0,05$) yang berarti emisi saham secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun arah koefisien regresi yang bertanda negatif -15.189 sesuai dengan teori, hal ini menyimpulkan bahwa jika perusahaan melakukan emisi saham, maka semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan deskriptif, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (a) perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dengan profitabilitas rendah sebanyak 25 sampel dan profitabilitas tinggi sebanyak 11 sampel. Hasil pengujian deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata dari variabel profitabilitas sebesar 0,07134 dan standar deviasi sebesar 0,301913, nilai minimum variabel profitabilitas sebesar -3,404 adalah perusahaan Argo Pantes Tbk (ARGO) pada tahun 2010. Dan nilai maksimumnya sebesar 0,722 yaitu perusahaan Lionmesh Prima Tbk (LMSH) pada tahun 2012. (b) Hasil pengujian deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata dari variabel penerimaan opini audit *going concern* tahun selumnya sebesar 16 persen sampel dan 84 persen tidak mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya. (c) Hasil pengujian deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata dari variabel emisi saham terdapat 3 persen sampel yang melakukan emisi saham minimal 5% dari aktiva dan 93 persen tidak melakukan emisi saham minimal 5% dari aktiva.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi logistik dapat disimpulkan bahwa secara simultan profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, dan emisi saham memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-

2013. Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah sebagai berikut: (a) profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan arah koefisien negatif. (b) Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan arah koefisien positif. (c) Emisi Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan arah koefisien negatif.

4.2 Saran

Dari aspek teoritis, bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain agar memperoleh hasil yang lebih akurat seperti kuasi re-organisasi, restrukturisasi hutang, strategi pengurangan biaya, dan praktik *opinion shopping*. Adanya pembatasan lingkup perusahaan yang dijadikan sampel, yaitu dengan menambah kriteria perusahaan sampel agar lebih terfokus untuk penelitian perusahaan manufaktur dalam suatu sektor tertentu. Dari aspek praktis, bagi investor dapat mempertimbangkan beberapa faktor dari penelitian ini untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi, diantaranya dengan memperhatikan strategi yang dilakukan manajemen jika perusahaan pada tahun berjalan dan di beberapa tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern*, serta memperhatikan rasio profitabilitas karena dalam penelitian ini menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas dengan menggunakan *return on equity*, perusahaan cenderung memiliki kondisi keuangan yang baik dan tidak menerima opini audit *going concern*.

Daftar Pustaka

- [1] Ahdawiyah, Farah. (2007). *Analisis Pengaruh Dividend Payout Ratio, Asset, Sales Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (Pada Perusahaan Non Keuangan PMA dan PMDN Yang Listed di BEJ)*. Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang. <http://scholar.google.com>. [18 September 2014]
- [2] Ananta, Gilang. (2012). *Pengaruh size perusahaan, financial distress, strategi emisi saham, dan opinion shopping terhadap penerimaan opini audit going concern (studi pada perusahaan perdagangan wholesale dan retail trade yang terdaftar dalam Bursa efek Indonesia periode 2007-2011)*. Skripsi Program Studi Akuntansi Institut Manajemen Telkom Bandung: tidak diterbitkan.
- [3] Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- [4] Behn, B.K., Kaplan, S.E., dan Kip, R.K. (2001). Further Evidence on The Auditor's Going Concern Report: The Influence Management Plans. *Auditing: A Journal Practice & Theory*, Vol. 20, No.1.
- [5] Dibiyantoro. (2011). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Mandatory Disclosure Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, Vol. 1, No. 2.
- [6] Fahmi, Irham. (2011). *Analisis laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- [7] Fahmi, Wahyudin. (2007). Bapepam Limpahkan Berkas Great River Awal Juni. Tempointeraktif. <http://tempo.co.id/hg/ekbis/2007/05/21/brk.20070521-100366.id.html>. [13 Oktober 2014]
- [8] Hamid, E.S. (2009). Akar Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya Terhadap Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam La_Riba*, Vol. 3, No. 1
- [9] Horne, J.C. Van., dan Wachowicz J.M. (2005). *Financial Management Prinsip-prinsip manajemen Keuangan: Edisi 12*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [10] Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik: Per 31 Maret 2011*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Mulyadi. (2002). *Auditing: Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Kristiana, Ira. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Januari 2012.
- [13] Ramadhany, Alexander. (2004). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial DistressDi Bursa Efek Jakarta*. Tesis Program Studi Magister Akuntansi Semarang. <http://scholar.google.com>. [20 September 2014]
- [14] Susanto, Yulius Kurnia. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.11, No.3, Hlm. 155-173.

- [15] Sutedja, Christian. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusaha Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol. 2 No.2, Hlm. 153-168.